

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, hal demikian berarti bahwa setiap manusia di negara Indonesia berhak untuk mendapatkan dan berharap selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum memiliki arti, yaitu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dari tiap-tiap individu untuk dapat hidup dan dapat terus menjalankan kehidupan (Alpian, Anggraeni, Wiharti & Soleha, 2019). Sehingga dalam pengembangan diri pada tiap-tiap individu, Pendidikan menjadi dasar utama bagi individu untuk dapat terus melanjutkan hidup. Di negara Indonesia, Pendidikan merupakan hak yang berhak diterima warga negara untuk mendapatkannya, karena dalam Undang-undang Dasar 1945 terdapat amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa tiap-tiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan Pendidikan. Karena melalui Pendidikan dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sebagai upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi tiap-tiap individu dalam sebuah bangsa di era globalisasi (Yaneri, Suviani & Vonika, 2022). Namun, dalam pemberian pendidikan nyatanya terdapat suatu permasalahan yang dapat mempengaruhi proses penciptaan manusia yang berkualitas melalui Pendidikan itu sendiri. Seperti banyaknya angka anak tidak sekolah yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan informasi dari laman Badan Pusat Statistik 2023, diketahui data anak yang tidak sekolah di Indonesia, sejumlah :

Tabel 1.1
Jumlah Angka Siswa Putus Sekolah
Menurut Jenjang Pendidikan tahun ajaran 2020-2023 di Indonesia

Jenjang Pendidikan	Angka Siswa Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan tahun ajaran 2020 – 2023 di Indonesia		
	Tahun Ajaran		
	2020/2021	2021/2022	2022/2023
SD	44.516	38.716	40.623
SMP	11.376	15.042	13.716
SMA	13.879	10.055	10.091
SMK	13.951	12.063	12.404
Jumlah	83.724	75.876	76.834

Sumber : Kemendikbud dalam GoodStats.id “Telah diolah Kembali”

Dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa putus sekolah menurut jenjang pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023 di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun ajaran sebelumnya, yaitu tahun 2021/2022, kecuali pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sepanjang tahun ajaran 2022/2023, jumlah siswa putus sekolah di tingkat SD mencapai 40.623 orang, tingkat SMP 13.716 orang, tingkat SMA 10.09 orang, dan SMK 12.404 orang. Walaupun pada tahun ajaran 2021/2022 angka siswa putus sekolah sudah berhasil mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa putus sekolah pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 75.876 orang. Pada tingkat SD sejumlah 38.716 orang, tingkat SMP 15.042 orang, tingkat SMA 10.055 orang dan tingkat SMK 12.063 orang. Sedangkan, pada tahun ajaran 2020/2021 angka siswa putus sekolah menunjukkan jumlah yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. Jumlah siswa yang putus sekolah pada tahun ajaran tersebut mencapai 83.724 orang.

Permasalahan siswa putus sekolah, menjadi hal yang cukup serius dan sangat perlu ditanggulangi di Indonesia. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah terputusnya akses pendidikan bagi anak atau dalam hal ini adalah siswa putus sekolah (Agnesisita

W. L, 2019) . Fenomena siswa putus sekolah dapat terjadi di kota-kota besar di Indonesia, seperti dalam hal ini Kota DKI Jakarta. Berdasarkan informasi dari Publikasi data Kemendikbud go.id, diketahui siswa yang mengalami putus sekolah di DKI Jakarta, sejumlah :

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kelas Tahun 2022/2023

Siswa Putus Sekolah Provinsi DKI Jakarta tahun 2022/2023													
Jenjang Pendidikan	KELAS												Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
SD	603	45	37	32	76	22	-	-	-	-	-	-	815
SMP	-	-	-	-	-	-	205	41	26	-	-	-	272
SMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	311	8	18	337
SMK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	117	36	39	192
TOTAL													1.586

Sumber : Publikasi data kemdikbud.go.id “Telah diolah kembali”

Dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah siswa yang putus sekolah pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta sejumlah 1.586 siswa. Hal demikian merupakan kondisi yang cukup memprihatinkan, dimana seperti yang diketahui bahwa Jakarta adalah kota besar yang didalamnya terdapat banyak akses yang mudah bagi para siswa untuk menjalani pendidikan. Namun dilain sisi, akses pendidikan yang banyak atau mudah tidak sepenuhnya menjamin bahwa para siswa untuk lebih memilih mengambil keputusan untuk putus sekolah. Banyak faktor beragam yang menyebabkan siswa lebih memilih untuk putus sekolah (Agnesita W. L, 2019).

Putus sekolah merupakan suatu masalah Pendidikan dan sosial yang sangat serius dan perlu untuk ditanggulangi. Terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang putus sekolah, diantaranya yaitu ; 1) Faktor Internal yang didasari oleh kemalasan individu, rendahnya minat untuk bersekolah, dan individu yang lebih memilih untuk bermain, 2) Faktor Eksternal yang didasari oleh keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latarbelakang pendidikan orang tua dan

lingkungan yang kurang mendukung, sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah menjadi rendah. Dalam hal ini anak-anak usia sekolah perlu mendapatkan pembinaan, pengembangan potensi, minat dan bakat. Hal demikian sangat berguna agar anak-anak mendapatkan perhatian khusus dalam Pendidikan agar senantiasa dapat menjadi penerus bangsa dalam kemajuan yang lebih baik, dan pembangunan nasional dengan cara mengembangkan kreativitas melalui Pendidikan (Agnesita W. L ,2019).

Pendidikan alternatif yang mana dalam hal ini termasuk kedalam Pendidikan non formal hadir sebagai solusi untuk menanggulangi para siswa yang mengalami putus sekolah. Hal demikian berguna agar para peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut baik yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal seperti permasalahan perekonomian tetap mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana yang diajarkan oleh para pendidik di sekolah. Pendidikan alternatif merupakan suatu bentuk implementasi yang termasuk dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan melalui Pendidikan nonformal dapat melatih masyarakat untuk menemukan minat dan bakat yang mereka miliki untuk kemudian mengasahnya menjadi sebuah kemampuan yang menjadikannya sebuah barang atau jasa yang dapat diperjual-belikan hingga akhirnya dapat membantu perekonomian mereka sendiri (Laila & Salahudin, 2021).

Pemberdayaan masyarakat melalui Pendidikan alternatif dapat menjadi solusi untuk menanggulangi para siswa yang mengalami putus sekolah, seperti dalam hal ini para siswa putus sekolah di Jakarta Timur. Berdasarkan informasi dari Kemdikbud go.id, jumlah siswa putus sekolah di Jakarta Timur sejumlah :

Tabel 1.3
Jumlah Siswa Putus Sekolah di Jakarta Timur tahun 2022/2023

Jenjang Pendidikan	Siswa Putus Sekolah Jakarta Timur tahun 2022/2023
	Jumlah
SD	221
SMP	82
SMA	229
SMK	65
SLB	3
TOTAL	600

Sumber : Data Verifikasi Pusdatin Kemdikbud go.id “Telah diolah kembali”

Dari data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa putus sekolah di Jakarta Timur pada tahun 2022/2023 sejumlah 600 siswa, mulai dari tingkat Sekolah dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan SLB. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa Jakarta Timur memiliki sumbangsih yang cukup besar terhadap jumlah siswa putus sekolah di Jakarta. Hal demikian cukup memprihatinkan dan menjadi permasalahan, khususnya bagi pemerintah Jakarta Timur dan Masyarakat setempat.

Di daerah Kampung Tengah yang merupakan istilah sebutan dari Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, yang juga termasuk dalam wilayah kesatuan Jakarta Timur, terdapat beberapa anak atau siswa yang juga menjadi sumbangsih pada data tabel di atas. Sehingga diperlukan pemberdayaan bagi mereka anak-anak atau siswa yang mengalami putus sekolah, guna menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas di masa yang akan mendatang. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi tiap-tiap individu dalam sebuah bangsa di era globalisasi (Yaneri, Suviani & Vonika, 2022). Pemberdayaan yang dilakukan tanpa melibatkan pemerintah, dapat dilakukan atas dasar inisiatif dari masyarakat itu sendiri, seperti dalam hal ini adanya suatu wadah baik itu organisasi, himpunan maupun komunitas sosial

yang ada dalam masyarakat yang bersedia untuk memberikan Pendidikan alternatif kepada mereka anak-anak yang mengalami putus sekolah.

Komunitas Perpustakaan Jalanan Rebo (Perpusjal Rebo) merupakan komunitas sosial yang memiliki inisiatif atas rasa kepedulian sosial untuk memberikan Pendidikan alternatif bagi mereka anak-anak putus sekolah yang terdapat di wilayah Kampung Tengah, Jakarta Timur. Berdasarkan informasi dari Bidang Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tengah, atau Kampung Tengah Jakarta Timur, jumlah siswa putus sekolah terhitung sejak tahun 2021-2023 berdasarkan RW sejumlah :

Tabel 1.4
Jumlah Siswa Putus Sekolah Kelurahan Tengah berdasarkan RW
tahun 2021-2023

Tahun	Siswa Putus Sekolah Berdasarkan RW di Kelurahan Tengah Jakarta Timur tahun 2021-2023										
	RW										Jumlah
	001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	
2021	1	-	-	32	2	-	-	3	1	-	39
2022	-	-	2	29	-	-	1	-	2	-	34
2023	-	-	1	24	-	3	1	-	-	4	33

Sumber : Arsip Laporan Tahunan Bagian Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tengah, Jakarta Timur “Telah diolah kembali”

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa jumlah siswa putus sekolah berdasarkan RW di kelurahan Tengah atau Kampung Tengah yang menjadi sumbangsih cukup besar adalah RW 004. Wilayah RW 004 memiliki sejumlah 12 RT yang tergabung. Dimana dalam wilayah tersebut terdapat suatu wilayah yang di diami oleh para warga yang berprofesi sebagai pemulung, khususnya pada area tempat pembuangan sampah yang berada di RT 005/RW004. Diketahui bahwa sejumlah siswa putus sekolah yang menjadi sumbangsih cukup besar pada RW 004 dan wilayah kelurahan Tengah adalah mereka para anak-anak yang mendiami area tempat pembuangan sampah tersebut.

Komunitas Perpusjal Rebo terdiri dari sekelompok pemuda yang memiliki jiwa sosial yang cukup tinggi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Terhitung sejak Komunitas Perpusjal Rebo berdiri, mereka telah banyak melakukan kegiatan seperti kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di beberapa wilayah di Jakarta timur. Yang difokuskan kepada pemberian Pendidikan alternatif berupa pendirian lapak baca dan pemberian materi Pendidikan lainnya untuk dapat menggali potensi yang ada pada diri anak-anak yang di didik. Pemberian pendidikan alternatif yang dilakukan oleh Komunitas Perpusjal Rebo didasari oleh inisiatif atas kepedulian sosial mereka terhadap masyarakat yang membutuhkan. Sikap memperdulikan masyarakat mengajarkan kepada kita agar dapat mengesampingkan ego diri dan menumbuhkan rasa empati pada masyarakat, terutama bagi kaum pemuda yang menjadi tulang punggung utama bagi bangsa (Sari, Hasyim & Nurmalisa, 2016).

Kegiatan pendidikan alternatif yang berlangsung di Kampung Tengah, Jakarta Timur, khususnya pada area tempat pembuangan sampah RT 005 / RW 004, dilangsungkan oleh Komunitas Perpusjal Rebo terhitung sejak bulan September 2021 hingga Oktober 2023. Dimana dalam prosesnya, kegiatan tersebut dilakukan pada tiap Wekeend, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Tujuan dilakukannya kegiatan pendidikan alternatif tersebut diketahui bahwa Komunitas Perpusjal Rebo ingin ikut serta memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada mereka para anak-anak yang memang mengalami putus sekolah dan tidak sekolah di wilayah tersebut. Agar mereka tetap mendapatkan ilmu pengetahuan selayaknya mereka anak-anak yang bersekolah di lembaga pendidikan formal.

Pada dasarnya sebuah perpustakaan atau dalam hal ini adalah perpustakaan jalanan tidak memiliki peran untuk memberikan tenaga pengajar, khususnya dalam pemberian pendidikan alternatif. Karena memang pada dasarnya perpustakaan adalah suatu media atau tempat yang memang menyediakan bahan-bahan literasi atau buku-buku untuk kemudian individu dapat membacanya sebagai sumber perolehan informasi dan sarana pembelajaran bagi masyarakat (Lestari & Subekti, 2017). Namun, dalam hal ini Komunitas

Perpustakaan Jalanan Rebo (Perpusjal Rebo) mengambil langkah yang cukup solutif, dimana pendidikan alternatif yang mereka berikan kepada anak-anak di Kampung Tengah, Jakarta Timur didorong oleh rasa inisiatif dan kepedulian sosial mereka yang tinggi untuk memberikan pendidikan bagi mereka anak-anak putus sekolah melalui model pemberdayaan pendidikan alternatif yang mereka berikan kepada anak-anak putus sekolah tersebut.

Model Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah cara-cara yang dilakukan oleh Komunitas Perpusjal Rebo dalam pelaksanaannya memberikan kegiatan pemberdayaan melalui pendidikan alternatif yang mereka berikan bagi anak putus sekolah di Kampung Tengah Jakarta timur. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan, pemberdayaan yang dimaksud adalah mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan terdidik, dengan melalui proses belajar, proses latihan, atau melalui kegiatan lainnya (Hamzah B. Uno, 2008). Hal demikianlah yang kemudian dianggap penting oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini, agar peneliti dapat mengetahui bagaimana model pemberdayaan pendidikan alternatif yang diberikan oleh Komunitas Perpusjal Rebo bagi anak-anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus dalam penelitian ini akan membahas tentang faktor internal dan eksternal penyebab anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta timur, kemudian bagaimana model-model pemberdayaan atau cara-cara yang dilakukan Komunitas Perpusjal Rebo dalam mengadakan kegiatan pendidikan alternatif bagi anak-anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur, Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat Komunitas Perpusjal Rebo dalam memberikan model pemberdayaan pendidikan alternatif bagi anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur. Dengan demikian, maka menarik untuk dibahas dan diteliti terkait “Model Pemberdayaan Pendidikan Alternatif Oleh Komunitas Perpustakaan Jalanan Pasar Rebo Bagi Anak Putus Sekolah di Kampung Tengah Jakarta Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka fokus penelitian ini akan membahas tentang pokok masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Faktor internal dan eksternal penyebab Anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur ?
2. Bagaimana Model Pemberdayaan Pendidikan Alternatif yang diberikan Oleh Komunitas Perpustakaan Jalanan Rebo bagi anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Komunitas Perpustakaan Jalanan Rebo dalam melaksanakan Model Pemberdayaan Pendidikan Alternatif bagi Anak putus Sekolah di Kampung Tengah Jakarta Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian pada bagian rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penyebab Anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur
2. Untuk Mendeskripsikan Model Pemberdayaan Pendidikan Alternatif yang diberikan Oleh Komunitas Perpustakaan Jalanan Rebo bagi anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur.
3. Untuk Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat Komunitas Perpustakaan Jalanan Rebo dalam melaksanakan Model Pemberdayaan Pendidikan Alternatif bagi Anak putus Sekolah di Kampung Tengah Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, maka manfaat dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Secara akademis, hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara empirik mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal penyebab anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur. Kemudian, bagaimana model pemberdayaan pendidikan alternatif yang dilakukan oleh Komunitas Perpustakaan Jalanan Pasar Rebo terhadap anak-anak putus sekolah di Kampung Tengah, Jakarta Timur. Khususnya pada bagaimana cara-cara yang dilakukan oleh Komunitas Perpustakaan Jalanan Pasar Rebo tersebut dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan alternatif. Kemudian, mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat terkait kegiatan pendidikan alternatif yang dialami oleh Komunitas Perpustakaan Jalanan Pasar Rebo selaku para tenaga pengajar yang memberikan pemberdayaan bagi anak-anak putus sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi para pembaca atau bahkan menjadi kajian ilmiah untuk dikaji ulang oleh peneliti pada fokus, lokasi dan teori yang berbeda.
2. Secara Praktis, hasil temuan pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait tentang masih terdapatnya siswa-siswa putus sekolah di wilayah perkotaan, khususnya di Kampung Tengah, Jakarta Timur. Kemudian, diharapkan besar juga kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk menanggulangi para siswa/I putus sekolah tersebut agar mereka dapat memiliki ilmu dan wawasan pengetahuan yang luas. Mengingat besarnya dampak dari siswa/I putus sekolah, terhadap generasi penerus bangsa.

1.5 Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan dan metode penulisan maka skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab, dan di dalam terdiri dari beberapa sub-bab. Hal demikian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci. Adapun penjabaran secara umum atau secara garis besar materi-materi yang dibuat oleh penulis, sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini memuat latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Di dalam bab ini memuat pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dan relevan dengan penelitian ini, kajian Pustaka, dan kerangka teori, serta kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti untuk mempermudah dalam memahami alur pemikiran dalam penelitian ini.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam bab ini menjelaskan uraian metode atau pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, Teknik pengolahan data dan analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifivation. Serta menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dan pemaparan tentang lokasi dan jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- **BAB IV**

Di dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun poin-poin pembahasan dalam bab ini mengenai gambaran umum, temuan di lapangan, dan analisis menggunakan teori dan perspektif yang telah dipilih oleh peneliti.

- **BAB V**

Di dalam bab ini memuat hasil akhir dari penelitian ini, berupa kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dibuat secara akademis dan praktis yang didasarkan pada hasil temuan peneliti dilapangan selama penelitian ini dilakuan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat beberapa referensi yang digunakan dalam memperoleh bahan bacaan dan acuan dalam penelitian, serta membantu dalam mengumpulkan data.

DAFTAR LAMPIRAN

Memuat beberapa transkrip hasil wawancara peneliti dengan informan, dan foto-foto peneliti saat proses melakukan penelitian, serta beberapa dokumen lainnya dalam penelitian ini.

